

MAJAS DALAM KUMPULAN LIRIK LAGU BARASUARA (ANALISIS STILISTIKA)

Kokoh Muflikhul

S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
Kokoh1004@outlook.com

Abstrak

Penelitian ini membahas penggunaan majas dalam kumpulan lirik lagu Barasuara. Latar belakang adanya penelitian ini ialah minimnya penelitian stilistika, minimnya penelitian yang fokus membahas majas dalam lirik lagu, lirik lagu yang kongruen dengan puisi, dan lirik lagu Barasuara yang memiliki kekayaan makna dan penggunaan bahasa. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan (1) Majas penegasan, (2) Majas pertentangan, (3) Majas perbandingan, dan (4) Majas sindiran dalam kumpulan lirik lagu Barasuara. Penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif dan berpendekatan analitis. Sumber data dalam penelitian ini adalah kumpulan lirik lagu Barasuara album Taifun dan akan menghasilkan data penelitian berupa majas dalam kumpulan lirik lagu Barasuara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik baca catat dan teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik deskriptif analitis. Hasil penelitian ini didominasi majas penegasan, majas perbandingan, majas pertentangan, dan tidak ditemukan majas sindiran dalam kumpulan lirik lagu Barasuara.

Kata Kunci: Majas, Penegasan, Pertentangan, Perbandingan, Sindiran

Abstract

This study discusses the use of figure of speech in the collection of Barasuara's lyrics. The background of this study is the lack of stylistic research, the lack of research that focuses on the majors in song lyrics, the lyrics of songs that are congruent with poetry, and the lyrics of Barasuara songs that have a wealth of meaning and the use of language. This study aims to describe (1) the confirmation of figure of speech, (2) the adversary figure of speech, (3) the comparison figure of speech, and (4) the satire figure of speech in the collection of Barasuara's lyrics. This research is descriptive qualitative research with analytical approach. Sources of data in this study is the collection of Barasuara's lyrics in Taifun's album and produce data on research which contains figure of speech in the collection of Barasuara's lyrics. Data collection techniques in this study are the reading records and data analysis. The result of this research is dominated by the confirmation of figure of speech, the comparison figure of speech, the adversary figure of speech, and not found the satire figure of speech in the collection of Barasuara's lyrics

Key Words: Figure of Speech, Confirmation, Adversary, Comparison, Sarcasm

PENDAHULUAN

Penelitian dalam bidang stilistika juga tergolong minim. Hal itu dibuktikan dengan penelitian stilistika yang ada terbatas pada subbagian dalam buku teks atau skripsi dan tesis. Selain itu, kualitas penelitian juga terbatas pada penseskripsian pemakaian bahasa dalam karya sastra. Kedua hal tersebut pula yang menjadi satu di antara penyebab belum adanya buku yang fokus membahas stilistika (Ratna, 2009: 38). Selain itu, Ratna (2009: 167) menyatakan stilistika, khususnya di Indonesia masih belum berkembang. Hal itu didasari beberapa faktor, (1) Ketidakjelasan objek yang didefinisikan. Ketidakjelasan tersebut karena asumsi bahwa gaya memiliki makna dan kedudukan yang sama dengan majas. Hal itu menyebabkan objek dalam stilistika menjadi sempit, (2) Gaya bahasa hanya dipandang sebagai permainan kata. Hal itu menyebabkan pergeseran pandangan mengenai gaya bahasa, gaya bahasa tidak dipandang sebagai keindahan absolut secara keseluruhan, dan (3) Ketidakjelasan konsentrasi bidang keilmuan. Hal yang dimaksud ialah

asumsi yang masih membingungkan posisi linguistik dan sastra dalam ilmu stilistika.

Pemilihan lirik lagu sebagai sumber data penelitian ini karena lirik lagu dianggap kongruen dengan satu di antara jenis karya sastra, yakni puisi (Pradopo, 1993: 11). Hal itu dibuktikan dengan kemiripan unsur antara lirik lagu dan puisi. Sejalan dengan pendapat sebelumnya, Luxemburg (1984: 175) menyatakan bahwa teks puisi tidak hanya mencakup jenis-jenis sastra, melainkan puisi ungkapan yang bersifat pepatah, pesan iklan, semboyan politik, syair-syair lagu pop, dan doa-doa.

Dalam penelitian ini, digunakan kumpulan lirik lagu band Barasuara sebagai sumber data penelitian. Barasuara merupakan band *indie* asal Jakarta dengan personel antara lain: Iga Massardi (Vokal dan Gitaris), Asteriska (Vokal), Puti Chitara (Vokal), TJ Kusuma (Gitar), Gerald Situmorang (Bass), dan Marco Steffiano (Drum). Band *Alternative Rock* ini telah merilis satu album pada tahun 2015 berjudul *Taifun* yang terdiri atas sembilan lirik lagu. Band ini menyajikan lirik-lirik dengan menggunakan

bahasa Indonesia dan penuh makna. Lirik-lirik tersebut bercerita tentang permasalahan dan nilai kehidupan, seperti toleransi, cara berkomunikasi, dan perasaan antarindividu.

Fokus Penelitian

Berdasar uraian di atas, fokus penelitian ini sebagai berikut.

- Majas penegasan dalam kumpulan lirik lagu Barasuara
- Majas pertentangan dalam kumpulan lirik lagu Barasuara
- Majas perbandingan dalam kumpulan lirik lagu Barasuara
- Majas sindiran dalam kumpulan lirik lagu Barasuara

KAJIAN TEORI

Stilistika

Stilistika merupakan ilmu yang menyelidiki pemakaian bahasa dalam karya sastra, dengan mempertimbangkan aspek-aspek keindahannya (Ratna, 2009: 236). Selanjutnya Nurgiyantoro (2014) mengungkapkan bahwa stile merupakan teknik untuk memilih pengungkapan bahasa yang dapat mewakili sesuatu yang akan diungkapkan dan sekaligus mencapai efek keindahan. Abrams (1979) dalam Al-Ma'ruf (2009: 10) menyatakan stilistika (*Stylistic*) merupakan ilmu yang digunakan untuk meneliti penggunaan bahasa dan gaya bahasa yang ada dalam karya sastra. Sejalan dengan hal itu, Junus (1989) dalam Al-Ma'ruf (2009: 10) menyatakan stilistika merupakan disiplin ilmu yang mengkaji pemakaian bahasa dalam karya sastra. Stilistika merupakan penggabungan ilmu sastra dan linguistik yang diimplementasikan melalui penggunaan data pemakaian bahasa dalam karya sastra. Sejalan dengan empat pendapat di atas, Simpson (2004) dalam Al-Ma'ruf (2009:10) menyatakan stilistika merupakan metode interpretasi tekstual karya sastra yang memiliki keunggulan dalam pemberdayaan bahasa. Hal itu didasari bentuk, pola, dan struktur linguistik dalam karya sastra berfungsi tertentu, khususnya bahasa tekstual bahasa.

Dengan berdasar lima pendapat di atas, disimpulkan bahwa stilistika merupakan disiplin ilmu yang mengkaji karya sastra berdasar pemakaian bahasa, meliputi keindahan, gaya, bentuk, pola, maupun strukturnya.

Majas

Majas merupakan unsur-unsur penunjang gaya bahasa (Ratna 2009:164). Gaya bahasa lebih luas daripada majas. Majas adalah pergantian arti dari pemahaman dari makna standar menjadi makna lain untuk memperoleh makna baru atau efek tertentu (Abrams dalam Tjahjono, 2011: 54). Sejalan dengan hal itu H.B. Jassin (dalam Tjahjono, 2011: 56) menyatakan majas perihal memilih dan menggunakan kata sesuai dengan isi yang mau disampaikan. Majas juga menyangkut masalah bagaimana

menyusun kalimat secara efektif dan estetis sehingga mampu memberikan gambaran kongkret dalam diri pembaca. Muljana (dalam Waridah, 2014: 2) menyatakan majas adalah susunan perkataan yang terjadi karena perasaan yang timbul atau hidup dalam hati penulis, yang menimbulkan suatu perasaan tertentu dalam hati pembaca. Jenis majas yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas empat kelompok, yaitu majas penegasan, majas pertentangan, majas perbandingan, dan majas sindiran.

Majas Penegasan

Majas penegasan ialah majas berusaha memberikan penekanan terhadap pengertian suatu kata atau ungkapan (Tjahjono, 2011: 73). Majas penegasan terbagi menjadi 23 jenis berdasar pendapat Ernawati (2014: 17—28) dan Tjahjono (2011: 73—89), yaitu majas repetisi, majas apofasis, majas aliterasi, majas pleonasme, majas paralelisme, majas tautologi, majas inversi, majas ellipsis, majas retorik, majas klimaks, majas antiklimaks, majas antanaklasis, majas pararima, majas koreksio, majas asindenton, majas polisindeton, majas eklamasio, majas alonim, majas interupsi, majas silepsis, majas simetri, majas enomerasio, dan majas praterito.

Majas Pertentangan

Majas pertentangan ialah majas yang mempertentangkan suatu hal atau keadaan untuk penegasan arti atau penekanan maksud (Tjahjono, 2011: 89). Majas pertentangan terbagi menjadi 6 jenis berdasar pendapat Ernawati (2014: 17—28) dan Tjahjono (2011: 73—89), yaitu majas anthitesis, majas paradoks, majas oksimoron, majas anakronisme, majas kontradiksi interminus, dan majas okupasi.

Majas Perbandingan

Majas perbandingan ialah majas yang berusaha mengungkapkan suatu hal dengan cara *membandingkan* suatu hal atau keadaan dengan suatu hal atau keadaan lain. Majas perbandingan terbagi menjadi 17 jenis berdasar Waridah (2014: 5—16) dan Tjahjono (2011: 57—72), yaitu majas metafora, majas sinestesia, majas simile, majas alegori, majas alusio, majas metonimia, majas antonomasia, majas antropomorfisme, majas hiperbola, majas litotes, majas hipokorisme, majas personifikasi, majas sinekdoke, majas eufemisme, majas perifrasi, majas simbolik, dan majas kiasmus.

Majas Sindiran

Majas sindiran ialah majas yang majas yang digunakan untuk menyindir, dari sindiran halus untuk bersenda gurau hingga sindiran kasar sebagai ungkapan rasa tidak senang (Tjahjono, 2011: 93). Majas sindiran terbagi menjadi 5 jenis berdasar Waridah (2014: 29—31) dan Tjahjono (2011: 93—95), yaitu majas ironi, majas

sarkasme, majas sinisme, majas antifrasis, dan majas inuendo.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif kualitatif. Dalam pemaparan data, penelitian ini menggunakan kata-kata yang menghasilkan deskripsi. Metode kualitatif adalah metode yang secara keseluruhan memanfaatkan cara penafsiran dengan menyajikan data dalam bentuk deskripsi (Ratna, 2009: 46).

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan analitis. Pendekatan analitis ditujukan untuk mengkaji puisi berdasar unsur pembentuk puisi tersebut (Tjahjono, 2011: 49). Dalam penelitian ini, diteliti majas yang merupakan unsur pembentuk puisi.

Sumber Data dan Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah kumpulan lirik lagu Barasuara album Taifun yang terdiri atas 9 lirik lagu. Judul lagu tersebut antara lain: Api dan Lentera, Bahas Bahasa, Hagia, Mengunci Ingatan, Menunggang Badai, Nyala Suara, Sendu Melagu, Taifun, dan Tarintih. Data pada penelitian ini adalah majas yang terdapat dalam kumpulan lirik lagu Barasuara sesuai dengan rumusan masalah penelitian, yaitu majas penegasan, majas pertentangan, majas perbandingan, dan majas sindiran.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik baca catat, yakni dengan membaca lirik lagu kemudian menandai lirik lagu tersebut sesuai dengan tujuan penelitian. Langkah-langkah dalam pengumpulan data tersebut sebagai berikut.

- Membaca berulang untuk memahami setiap lirik lagu dalam kumpulan lirik lagu Barasuara
- Membaca dan mempelajari literatur, referensi, atau pustaka yang berkaitan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian
- Menandai dan mencatat majas dalam lirik lagu Barasuara
- Mengelompokkan data yang telah dicatat sesuai rumusan masalah
- Membuat kode data

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik deskriptif analitis yang meliputi pendeskripsian, pengklasifikasian, dan penyimpulan yang tertuju pada data-data yang terkumpul dari kumpulan lirik lagu Barasuara. Tahapan dalam analisis data pada penelitian ini sebagai berikut.

- Penganalisisan data, data diolah dan dideskripsikan berdasar rumusan masalah dan tujuan penelitian
- Penyimpulan data, data disimpulkan secara garis besar berdasar hasil analisis data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini akan dibahas majas dalam kumpulan lirik lagu Barasuara sesuai dengan fokus penelitian, yakni majas penegasan, majas pertentangan, majas perbandingan, dan majas sindiran dalam kumpulan lirik lagu barasuara.

Majas Penegasan

Dengan berdasar hasil analisis, terdapat 56 majas penegasan dalam kumpulan lirik lagu Barasuara yang terbagi atas enam belas majas repetisi, tujuh majas aliterasi, sembilan belas majas inversi, dua majas retorik, empat majas asindeton, dan delapan majas polisindeton.

Majas Repetisi

Dalam kumpulan lirik lagu Barasuara, terdapat enam belas majas repetisi yang terdiri atas satu majas repetisi dalam lirik lagu Api dan Lentera, dua majas repetisi dalam lirik lagu Bahas Bahasa, satu majas repetisi dalam lirik lagu Mengunci Ingatan, tiga majas repetisi dalam lirik lagu Menunggang Badai, dua majas repetisi dalam lirik lagu Nyala Suara, tiga majas repetisi dalam lirik lagu Sendu Melagu, satu majas repetisi dalam lirik lagu taifun, dan tiga majas repetisi dalam lirik lagu Tarintih. Berikut contoh majas repetisi dalam kumpulan lirik lagu Barasuara.

Bahasamu bahas bahasanya

Dalam data di atas terdapat bentuk majas repetisi yang dibuktikan dengan pengulangan kata "bahasa". Lirik "**Bahasamu bahas bahasanya**" bermakna segala kata yang kita ucapkan kan kembali pada diri kita sendiri, berhati-hatilah dalam bertutur kata.

Majas Aliterasi

Dalam kumpulan lirik lagu Barasuara, terdapat tujuh majas aliterasi yang terdiri atas dua majas aliterasi dalam lirik lagu Bahas Bahasa, satu majas aliterasi dalam lirik lagu Nyala Suara, dua majas aliterasi dalam lirik lagu taifun, dan dua majas aliterasi dalam lirik lagu Tarintih. Berikut contoh majas aliterasi dalam kumpulan lirik lagu Barasuara.

Menari-nari merintih redam sedih-redam sedih

Dalam data di atas terdapat majas aliterasi yang dibuktikan dengan pengulangan konsonan "m". Lirik "**Menari-nari merintih redam sedih-redam sedih**" bermakna setiap manusia memiliki fase dalam hidupnya yang dapat berupa rasa senang dan rasa sedih. Dari data di atas penulis menegaskan maksudnya untuk menghargai orangtua, terkhusus ibu.

Majas Inversi

Dalam kumpulan lirik lagu Barasuara, terdapat sembilan belas majas inversi yang terdiri atas empat majas repetisi dalam lirik lagu Api dan Lentera, satu majas inversi dalam lirik lagu Bahas Bahasa, satu majas inversi dalam lirik lagu Hagia, sembilan majas inversi dalam lirik lagu Mengunci Ingatan, tiga majas inversi dalam lirik lagu Sendu Melagu, dan satu majas inversi dalam lirik lagu Tarintih. Berikut contoh majas inversi dalam kumpulan lirik lagu Barasuara.

Lepaskan rantai yang membelenggu

Dalam data di atas terdapat majas inversi yang dibuktikan dengan predikat “lepaskan” yang mendahului subjek “rantai yang membelenggu”. Lirik “**Lepaskan** rantai yang membelenggu” bermakna keraguan yang ada dalam diri harus dihapus dan dilepaskan.

Majas Retoris

Dalam kumpulan lirik lagu Barasuara, terdapat dua majas retoris yang terdapat dalam lirik lagu Tarintih. Berikut contoh majas retoris dalam kumpulan lirik lagu Barasuara.

Surga di telapak kakimu?

Dalam data di atas terdapat majas retoris yang dibuktikan dengan adanya tanda tanya (?) pada kalimat dan tidak memerlukan jawaban. Lirik “Surga di telapak kakimu?” bermakna restu dan doa ibu adalah sesuatu yang berharga, karena pada restu dan doanya adalah jalan menuju kebaikan.

Majas Asindeton

Dalam kumpulan lirik lagu Barasuara, terdapat empat majas asindeton yang terdiri atas tiga majas asindeton dalam lirik lagu Menunggang Badai dan satu majas asindeton dalam lirik lagu Nyala Suara. Berikut contoh majas asindeton dalam kumpulan lirik lagu Barasuara.

Riak melebur, peluh membaur

Dalam data di atas terdapat majas asindeton yang dibuktikan dengan penggunaan tanda baca koma (.). Lirik “Riak melebur, peluh membaur” bermakna ide atau gagasan yang disampaikan akan memberikan kebaikan, baik kecil maupun besar.

Majas Polisindeton

Dalam kumpulan lirik lagu Barasuara, terdapat delapan majas polisindeton yang terdiri atas tiga majas asindeton dalam lirik lagu Api dan Lentera, satu majas polisindeton dalam lirik lagu Hagia, tiga majas polisindeton dalam lirik lagu Taifun, dan satu majas polisindeton dalam lirik lagu Tarintih. Berikut contoh majas polisindeton dalam kumpulan lirik lagu Barasuara.

Tawamu lepas dan tangis kau redam

Dalam data di atas terdapat majas polisindeton yang dibuktikan dengan penggunaan kata hubung “dan”. Lirik

“Tawamu lepas **dan** tangis kau redam” bermakna perasaan seseorang yang lebih sering menunjukkan kebahagiaan untuk orang lain, sedang kesedihannya ia pendam dan coba diredam.

Majas Pertentangan

Dengan berdasar hasil analisis, terdapat enam majas pertentangan dalam kumpulan lirik lagu Barasuara yang hanya terdiri atas majas paradoks.

Majas Paradoks

Dalam kumpulan lirik lagu Barasuara, terdapat enam majas paradoks yang terbagi atas satu majas dalam lirik lagu Api dan Lentera, satu majas paradoks dalam lirik lagu Mengunci Ingatan, dua majas paradoks dalam lirik lagu Menunggang Badai, satu majas paradoks dalam lirik lagu Taifun, dan satu majas paradoks dalam lirik lagu Tarintih. Berikut contoh majas paradoks dalam kumpulan lirik lagu Barasuara.

Berlalu, lalu kini kau menunggu

Dalam data di atas terdapat majas paradoks yang dibuktikan dengan kata “berlalu” dan “menunggu”. Hal yang dimaksudkan ialah sesuatu yang sudah berlalu tetapi justru ditunggu. Kedua hal tersebut saling bertentangan. Lirik “**Berlalu**, lalu kini kau **menunggu**” bermakna masa ketika harusnya telah melakukan sesuatu yang diinginkan namun tak dilakukan, sedangkan ketika telah melewati masa itu dinantikan datang kembali.

Majas Perbandingan

Dengan berdasar hasil analisis, terdapat 27 majas penegasan dalam kumpulan lirik lagu Barasuara yang terbagi atas dua belas majas metafora, satu majas simile, satu majas alusio, tiga belas majas personifikasi.

Majas Metafora

Dalam kumpulan lirik lagu Barasuara, terdapat dua belas majas metafora yang terdiri atas tiga majas metafora dalam lirik lagu Api dan Lentera, dua majas metafora dalam lirik lagu Bahas Bahasa, tiga majas metafora dalam lirik lagu Nyala Suara, satu majas metafora dalam lirik lagu Sendu Melagu, dua majas metafora dalam lirik lagu Taifun, dan satu majas metafora dalam lirik lagu Tarintih. Berikut contoh majas metafora dalam kumpulan lirik lagu Barasuara.

Lepaskan rantai yang membelenggu

Dalam data di atas terdapat majas metafora dalam frasa “rantai yang membelenggu”. Perasaan ragu dibandingkan dengan rantai yang seolah membelenggu diri. Hal itu diungkapkan penulis melalui perbandingan tak langsung. Lirik “Lepaskan **rantai yang membelenggu**” bermakna keraguan yang ada dalam diri harus dihapus dan dilepaskan.

Majas Simile

Dalam kumpulan lirik lagu Barasuara, terdapat satu majas simile yang terdapat dalam lirik lagu Hagia. Berikut contoh majas simile dalam kumpulan lirik lagu Barasuara.

*“Seperti kami pun mengampuni
Yang bersalah kepada kami”*

Dalam data di atas terdapat majas simile yang dibuktikan dengan penggunaan kata depan atau penghubung “seperti”. Lirik “**Seperti** kami pun mengampuni // Yang bersalah kepada kami” bermakna hidup harus saling toleran, berdampingan, rukun, dan saling memaafkan.

Majas Alusio

Dalam kumpulan lirik lagu Barasuara, terdapat satu majas alusio yang terdapat dalam lirik lagu Tarintih. Berikut contoh majas alusio dalam kumpulan lirik lagu Barasuara.

“Surga di telapak kakimu?”

Data di atas merupakan majas alusio dalam lirik lagu Tarintih. Dalam data (TARI/14/BAN/5) terdapat majas alusio yang dibuktikan dengan penggunaan ungkapan “Surga di telapak kaki”. Lirik “**Surga di telapak kakimu?**” bermakna restu dan doa ibu adalah sesuatu yang berharga, karena pada restu dan doanya adalah jalan menuju kebaikan.

Majas Personifikasi

Dalam kumpulan lirik lagu Barasuara, terdapat tiga belas majas personifikasi yang terdiri atas dua majas personifikasi dalam lirik lagu Api dan Lentera, satu majas personifikasi dalam lirik lagu Bahas Bahasa, tiga majas personifikasi dalam lirik lagu Mengunci Ingatan, empat majas personifikasi dalam lirik lagu Menunggang Badai, satu majas personifikasi dalam lirik lagu Taifun, dan dua majas personifikasi dalam lirik lagu Tarintih. Berikut contoh majas personifikasi dalam kumpulan lirik lagu Barasuara.

Lidah kian berlari tanpa henti

Dalam data di atas terdapat majas personifikasi yang dibuktikan dengan kata “berlari”. Lidah yang merupakan organ manusia diumpakan memiliki perilaku dan tingkah laku yang sama seperti manusia, yakni berlari. Lirik “Lidah kian **berlari** tanpa henti” bermakna ucapan seseorang terkadang tidak dapat dikendalikan sehingga mengucapkan hal yang tidak baik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasar analisis dan pembahasan majas dalam kumpulan lirik lagu Barasuara sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian berjudul “Majas dalam Kumpulan Lirik Lagu barasuara (analisis Stilistika)

disimpulkan terdapat 89 majas dalam kumpulan lirik lagu Barasuara yang terbagi atas 56 majas penegasan, enam majas pertentangan, dan 27 majas perbandingan. Majas sindiran tidak ditemukan dalam kumpulan lirik lagu Barasuara. Berdasar data di atas, dominasi majas terdapat pada lirik lagu Api dan Lentera, Mengunci Ingatan, dan Tarintih (empat belas majas); dilanjutkan lirik lagu Menunggang Badai (dua belas majas); Taifun (sepuluh majas); lirik lagu Bahas Bahasa (delapan majas); Nyala Suara dan Sendu Melagu (tujuh majas); dan Hagia (tiga majas).

Makna-makna yang terdapat dalam lirik lagu bernilai positif yang ditujukan bagi para pendengar. Lirik lagu Api dan Lentera berpesan untuk menyampaikan dan mewujudkan ide yang dimiliki. Lirik lagu Bahas Bahasa berpesan agar berhati-hati dan cermat dalam berkomunikasi. Lirik lagu Hagia berpesan agar saling toleransi. Lirik lagu Mengunci Ingatan berpesan agar melupakan kenangan buruk yang dimiliki. Lirik lagu Menunggang Badai berpesan untuk menghilangkan kebencian dalam diri. Lirik lagu Sendu Melagu berpesan agar menghargai waktu yang dimiliki terkhusus waktu bersama orang yang disayangi. Lirik lagu Taifun berpesan agar berdamai dengan diri sendiri dan menjalani hidup dengan apa adanya. Lirik lagu Tarintih berpesan agar berbakti pada orangtua, terkhusus ibu. Penulis lagu menggunakan majas penegasan, majas perbandingan, dan majas sindiran sebagai media penyampai pesan penulis lirik lagu. Penulis lebih banyak menggunakan majas penegasan dan perbandingan untuk memertajam maksud dan tujuan dari lirik lagu dan memer kaya bahasa yang digunakan agar pesan dapat tersampaikan secara maksimal.

Saran

Dari penelitian ini terdapat saran sebagai berikut.

- Bagi pembaca, dalam penelitian ini, peneliti menganalisis majas dalam kumpulan lirik lagu yang diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah pengetahuan serta referensi dalam penelitian sastra Indonesia, terkhusus stilistika. Pembaca disarankan menjadikan penelitian ini sebagai referensi. Apabila terdapat kekurangan dalam penelitian ini pembaca dapat mencari data yang sesuai dalam penelitian ini dan dijadikan pengetahuan pribadi.
- Bagi peneliti, penelitian stilistika dirasa masih minim dan perlu diperhatikan, terkhusus penelitian stilistika yang menjadikan lirik lagu sebagai sumber data penelitian. Peneliti disarankan untuk melakukan penelitian stilistika pada lirik lagu dengan menggunakan teori atau aspek yang berbeda dengan

penelitian ini sehingga terdapat keberagaman sudut pandang dalam penganalisisan lirik lagu.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2009. *Stilistika: Teori, Metode, dan Aplikasi Pengajian Estetika Bahasa*. Solo: CakraBooks.
- Anggoro, Reza. 2009. "Ketidaklangsungan Ekspresi dalam Lirik Lagu Ebiet G. Ade". Semarang: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Negeri Semarang.
- Ariza, Brian Hanif. 2015. "Diksi, Citraan, dan Majas dalam Kumpulan Lirik Lagu Efek Rumah Kaca Analisis Stilistika". Surabaya: Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya.
- Barasuara. 2012. *Taifun*. Jakarta:
- Keraf, Gorys. 1991. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Luxemburg, Jan Van (dkk). 1984. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: Gramedia
- Mujito, Hery. 2013. "Diksi dan Gaya Bahasa pada Lirik Lagu Bondan Prakoso & Fade2black Album Respect, Unity, For All". Surabaya: Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya.
- Nisak, Sakinatun. "Majas dan Gaya Bahasa pada Lirik Lagu Band D'Masiv". Surabaya: Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1993. *Pengkajian Puisi: Analisis Strata Norma dan Analisis Struktural dan Semiotik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tjahjono, Tengsoe. 2011. *Mendaki Gunung Puisi Ke Arah Kegiatan Puisi*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Wellek, Rene dan Austin Werren. 1989. *Teori Kesusasteraan* (Terjemahan Melani Budianto). Jakarta Gramedia.
- Waridah, Ernawati. 2014. *Kumpulan Majas, Pantun, & Peribahasa Plus Kesusasteraan Indonesia*. Bandung: Ruang Kata
- Yanusanti, Trisia Erma. 2017. "Diksi, Citraan, dan Majas dalam Kumpulan Lirik Lagu Banda Neira (Analisis Stilistika)". Surabaya: Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya.